

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peran strategis dalam upaya mewujudkan cita-cita bangsa serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan menjadi salah satu investasi bangsa terutama bagi bangsa Indonesia yang sedang berkembang. Semakin tinggi kebutuhan akan sumber daya manusia yang berkualitas menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam membangun peradaban bangsa. Kualitas sumber daya manusia akan mempengaruhi perkembangan bangsa, sehingga pendidikan secara tidak langsung akan menentukan kualitas suatu bangsa.

Indonesia mempunyai potensi sumber daya manusia (SDM) yang cukup. Pendidikan menjadi salah satu sarana yang tepat untuk memaksimalkan SDM di Indonesia karena pendidikan dapat meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia. Pendidikan memegang peran sentral dalam pembangunan bangsa dan negara, sebab dari sanalah kecerdasan dan kemampuan bahkan watak bangsa di masa akan datang banyak ditentukan oleh pendidikan yang diberikan. Maka pendidikan memerlukan perhatian khusus untuk mendapatkan hasil SDM yang optimal sebagai salah satu cara membangun peradaban bangsa yang berkualitas.

Menurut Isjoni (2008: 3), hubungan antara pendidikan dan kualitas SDM dapat dijelaskan bahwa pendidikan identik dengan hasil SDM dan SDM yang

berkualitas hanya dapat terbentuk bilamana terdapat proses pendidikan yang berkualitas. Sehingga kualitas SDM juga ditentukan oleh kualitas pendidikan yang berlangsung. Kualitas SDM di suatu bangsa berbanding lurus dengan kualitas pendidikan di suatu negara.

Pendidikan yang berkualitas dapat dimulai dari lingkungan sekolah, karena di sekolah terjadi suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, kursus, atau penelitian. Sekolah menjadi wadah yang sangat tepat untuk melakukan proses belajar mengajar. Sekolah mampu menjadi sarana untuk transfer ilmu antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, maupun siswa dengan lingkungan.

Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dapat ditempuh dengan penggunaan kurikulum yang tepat. Kurikulum yang berlaku harus komprehensif terhadap dinamika sosial, relevan, tidak berlebihan, dan mampu mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan kemajuan teknologi. Kurikulum di Indonesia dari era kemerdekaan hingga sekarang selalu mengalami perubahan dan pengembangan. Hal ini disesuaikan dengan perkembangan zaman untuk memaksimalkan peningkatan kualitas siswa di sekolah. Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional sehingga kurikulum yang diterapkan diharapkan mampu memaksimalkan potensi siswa sehingga kualitas siswa juga dapat tercapai dengan maksimal sehingga mampu menghasilkan SDM yang berkualitas pula.

Salah satu instansi pendidikan yang ada di Indonesia merupakan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK adalah bagian terpadu dari Sistem Pendidikan Nasional, yang mempunyai peranan penting didalam menyiapkan dan pengembangan SDM. Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 Depdiknas (2006) disebutkan bahwa Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. SMK bertujuan untuk menciptakan sebuah investasi pada bangsa yang siap untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan bidangnya. Sumber daya manusia yang memiliki mutu dan kualiiitas akan membawa bangsa ini ke arah kemajuan. Tetapi pada pelaksanaanya, kesenjangan antara pendidikan kejuruan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat terlihat dari tingkat pengetahuan dan penguasaan keterampilan lulusan SMK yang masih belum sepadan dengan tuntutan kerja, sehingga diperlukan kurikulum yang tepat dan strategi pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran di SMK sehingga kemampuan dan keterampilan siswa juga dapat terasah.

Lulusan SMK di Indonesia memang didesain agar siap bekerja dan mampu bersaing di dalam maupun di luar negeri. Tak hanya akademik, keterampilan siswa SMK juga perlu diasah agar dapat bersaing dengan lulusan dari berbagai negara. Perlu adanya fasilitas yang mendukung sehingga mampu meningkatkan kualitas lulusan SMK di Indoneisa terutama dalam kompetensi keahliannya karena pada dasarnya lulusan SMK diharapkan sudah mampu bekerja dan memiliki keahlian tertentu. Selain fasilitas, salah satu aspek yang berpengaruh dalam mengasah keterampilan siswa SMK adalah dengan kegiatan praktik yang dilakukan. Tetapi

pada kenyataannya banyak hambatan yang harus dihadapi sekolah dalam penyelenggaraan kegiatan praktik, menurut Adhis Anggiany Putri S (2015), pendidikan di SMK masih minim materi praktik akibat keterbatasan fasilitas. Selain itu banyak pelajaran disampaikan secara teoritis tanpa praktik sehingga siswa hanya mengandalkan imajinasi.

Kegiatan praktikum di SMK menjadi salah satu kegiatan pokok yang wajib diselenggarakan selain kegiatan pembelajaran teori di kelas. Orientasi pendidikan bagi siswa SMK adalah kompetensi produktifnya sebagai praktisi, sehingga Ujian Nasional (UN) untuk para siswa SMK dirasakan lebih baik fokus pada praktisnya, bukan teoritis. Menurut Supriyono dalam Latief (2010), dengan berfokus pada ujian praktik, pendidikan yang dijalankan oleh anak didik selama di sekolah menjadi lebih terasa manfaatnya. Agar ujian praktik di SMK dapat berjalan dengan efektif dan mendapatkan hasil yang baik, perlu dimaksimalkan pula kegiatan praktik saat proses pembelajaran. Fasilitas, sarana dan prasarana serta perangkat pembelajaran praktikum harus dirancang dengan tepat agar kegiatan praktik dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga kompetensi siswa dapat tercapai.

SMK PL Leonardo Klaten merupakan salah satu SMK yang sudah menggunakan standar mutu manajemen ISO 9001 : 2008 sejak tanggal 9 Maret 2010. Hal ini tentu memberikan gambaran bahwa SMK PL Leonardo Klaten merupakan sekolah dengan penerapan manajemen mutu yang berkualitas. Penerapan manajemen mutu yang berkualitas menjadi bagian dari pengelolaan pendidikan yang berkualitas yang diharapkan mampu menciptakan dan meningkatkan SDM yang berkualitas.

SMK PL Leonardo Klaten pada tahun ajaran 2018/2019 telah menerapkan Kurikulum 2013 pada semua jenjang kelas, sebelumnya SMK PL Leonardo Klaten menggunakan KTSP, perubahan kurikulum dari KTSP ke Kurikulum 2013 tersebut tentunya mempengaruhi berbagai aspek. Salah satu kendala yang dialami SMK PL Leonardo Klaten dalam perubahan penggunaan kurikulum dari KTSP ke Kurikulum 2013 terutama pada mata pelajaran praktik adalah belum ada perangkat pembelajaran khususnya modul pembelajaran untuk beberapa mata pelajaran serta LKS yang belum sesuai dengan silabus dan kurikulum 2013 sehingga LKS yang digunakan adalah LKS berdasarkan KTSP. Perlu dilakukan pengembangan modul dan LKS yang sesuai dengan silabus dan kurikulum 2013 untuk kegiatan praktik di SMK PL Leonardo Klaten agar siswa dapat belajar secara mandiri sehingga siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran praktik dan memiliki keterampilan yang sesuai.

Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Centered Learning*) yang lebih mengutamakan keaktifan dan kemandirian siswa. Namun pada kenyataannya, pembelajaran di SMK Leonardo masih berpusat pada guru, hal ini dapat dilihat saat kegiatan praktikum. Siswa melakukan kegiatan praktik berdasarkan instruksi dan arahan dari guru. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk merangsang keaktifan siswa guna memaksimalkan pendekatan sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah dengan adanya modul pembelajaran, karena pada dasarnya modul pembelajaran didesain agar siswa dapat belajar mandiri tanpa harus menunggu instruksi dari guru. Selain modul pembelajaran, LKS (*job sheet*) menjadi salah satu perangkat

pembelajaran yang penting dalam kegiatan praktikum di SMK karena LKS dapat membuat kegiatan praktikum lebih terarah dan dapat menjadi petunjuk serta memberikan informasi, pengetahuan, dan panduan saat kegiatan praktikum berlangsung, dalam pemenuhannya LKS harus sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan materi pokok yang harus dikuasai oleh siswa. Selain itu, LKS harus mencakup petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja, dan evaluasi. Agar kegiatan praktikum dapat berjalan dengan efektif tentunya dibutuhkan LKS yang sesuai dengan kurikulum yang sedang berlaku.

Praktik Teknik Dasar Listrik dan Elektronika (TDLE) untuk kelas X program keahlian Teknik Mekatronika menjadi salah satu mata pelajaran yang masih belum ada modul pembelajaran serta LKS berdasarkan silabus dan kurikulum 2013. Pendekatan yang digunakan masih menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru, tentunya tidak selaras dengan Kurikulum 2013 yang lebih mengutamakan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa tersebut diharapkan mampu mengasah keterampilan serta mempermudah siswa belajar mandiri saat kegiatan praktikum berlangsung. Sehingga diperlukan pembaruan muatan serta pengembangan dari modul dan LKS Praktik TDLE untuk kelas X program keahlian Teknik Mekatronika di SMK PL Leonardo.

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan, perlu adanya pengembangan perangkat pembelajaran praktik agar sesuai dengan silabus dan Kurikulum 2013 untuk memaksimalkan dan mempermudah siswa belajar mandiri serta meningkatkan keaktifan dan keterampilan pada Praktik TDLE siswa kelas X

program keahlian Teknik Mekatronika di SMK PL Leonardo Klaten. Pengembangan perangkat pembelajaran praktik ini diharapkan dapat memaksimalkan kegiatan praktik di SMK sehingga siswa lulusan SMK memiliki kompetensi keahlian yang sesuai dengan harapan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang yang telah dikemukakan dapat didefinisikan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Belum ada modul dan LKS Praktik TDLE kelas X program keahlian Teknik Mekatronika di SMK PL Leonardo Klaten yang sesuai dengan silabus dan Kurikulum 2013.
2. Praktik yang dilakukan berdasarkan instruksi lisan guru sehingga mengakibatkan siswa kurang mendapat informasi.
3. RPP belum sepenuhnya beralih menggunakan Kurikulum 2013.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, tidak semua masalah dapat dibahas, dalam penelitian ini akan difokuskan pada pengembangan dan kelayakan perangkat pembelajaran berupa modul dan lembar kerja siswa/LKS (*job sheet*) yang sesuai untuk Praktik TDLE kelas X semester genap program keahlian Teknik Mekatronika di SMK PL Leonardo Klaten serta respon siswa.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah pengembangan perangkat pembelajaran yang sesuai untuk Praktik TDLE kelas X program keahlian Teknik Mekatronika di SMK PL Leonardo Klaten?
2. Bagaimanakah kelayakan perangkat pembelajaran Praktik TDLE kelas X program keahlian Teknik Mekatronika di SMK PL Leonardo Klaten menurut ahli materi dan ahli media?
3. Bagaimanakah respon siswa terhadap perangkat pembelajaran Praktik TDLE?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Mengembangkan perangkat pembelajaran Praktik TDLE kelas X program keahlian Teknik Mekatronika di SMK PL Leonardo Klaten sesuai silabus dan Kurikulum 2013.
2. Mengetahui kelayakan perangkat pembelajaran Praktik TDLE kelas X program keahlian Teknik Mekatronika di SMK PL Leonardo Klaten.
3. Mengetahui respon siswa terhadap perangkat pembelajaran Praktik TDLE.

#### **F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan**

Spesifikasi produk yang dihasilkan dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Modul Pembelajaran
  - a. Modul pembelajaran disajikan dalam bentuk cetak berukuran A4 berwarna agar merangsang antusias siswa.
  - b. Pemilihan bahasa dalam modul dibuat sederhana sehingga akan lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa.



c. Isi modul terdiri dari:

- 1) Kata pengantar, daftar isi, peta kedudukan modul, peta draf, glosarium, pendahuluan..
- 2) Pembelajaran, berisi rencana belajar siswa dan materi pembelajaran atau kegiatan belajar. Materi pembelajaran pada modul Praktik TDLE semester genap dengan mengacu pada silabus kurikulum 2013. Dalam setiap materi pembelajaran, terdapat rangkuman, tugas dan tes.
- 3) Evaluasi, berisi soal-soal evaluasi berupa tes formatif.
- 4) Penutup, berisi kunci jawaban dan daftar pustaka.

## 2. LKS (*job sheet*)

- a. Perangkat pembelajaran LKS disajikan dalam bentuk cetak ukuran A4 yang di dalamnya terdapat langkah kerja praktik pada mata pelajaran Praktik TDLE berlandaskan pada silabus dan Kurikulum 2013 kelas X program keahlian Teknik Mekatronika SMK PL Leonardo Klaten
- b. Tampilan LKS dibuat dengan sampul dan templat yang menarik sehingga dapat merangsang antusias siswa dalam pembelajaran.
- c. Pemilihan bahasa dalam LKS dibuat sederhana sehingga akan lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa.
- d. LKS memiliki spesifikasi isi sebagai berikut:
  - 1) Tugas yang akan dilaksanakan selama satu semester pada semester genap.
  - 2) Terdapat teori singkat tentang materi yang bersangkutan dengan setiap tugas.
  - 3) Terdapat langkah kerja dan penugasan di setiap tugas.

- e. LKS yang disusun dapat digunakan sebagai perangkat pembelajaran di dalam kelas dengan atau tanpa bimbingan guru.

## **G. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang diperoleh melalui penelitian ini diharapkan dapat mempunyai beberapa kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti
  - a. Memperoleh pengetahuan dan wawasan dari hasil penelitian.
  - b. Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan pembelajaran pada mata pelajaran lain.
2. Bagi Sekolah Menengah Kejuruan
  - a. Sebagai bahan alternatif dalam memperbaiki kualitas pembelajaran.
  - b. Dapat menjadi perangkat pembelajaran yang sesuai pada mata pelajaran Praktik TDLE.
  - c. Dapat memaksimalkan implementasi Kurikulum 2013.
3. Bagi siswa
  - a. Siswa dapat belajar praktik secara mandiri menggunakan modul dan LKS tersebut.
  - b. Membantu siswa dalam meningkatkan kompetensi keterampilan pada mata pelajaran Praktik TDLE.
4. Bagi guru
  - a. Meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik sehingga dapat membantu siswa mengoptimalkan kemampuannya pada Praktik TDLE.

- b. Menambah motivasi guru agar lebih giat berkreasi.
  - c. Membantu guru dalam proses pembelajaran Praktik TDLE.
5. Bagi universitas

Dapat menjadi bahan kajian atau referensi bagi mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dan dapat digunakan bahan penelitian lanjutan.